

Penggunaan Media Pembelajaran Busy Book Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Hiperaktif Usia 5-6 Tahun di Kober Sabina

Sumardi¹ Sima Mulyadi² Nunung Nurdiana³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia
Kampus Tasikmalaya, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia^{1,2,3}
Email: sumardi@upi.edu¹ sima_mulyadi@upi.edu² nunungnurdiana1402@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran Busy Book dalam meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak hiperaktif usia 5-6 Tahun di Kober Sabina. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Single Subject Research* dan memiliki desain penelitian A-B-A. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik yang berinisial Y yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan motorik halusnya. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran busy book. Media busy book merupakan media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus karena berisi kegiatan seperti mengancing baju, meretsleting, melipat kain, menempel bentuk geometri, dan membuat rantai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan perkembangan motorik halus anak hiperaktif dibuktikan dengan hasil penelitian sebanyak 13 sesi. Fase baseline 1 (A-1) memperoleh rata-rata skor 48,6%, fase intervensi (B) rata-rata skor 67,2%, dan pada fase *baseline-2* (A-2) rata-rata skor 90,1%. Data yang diperoleh pada fase tersebut memiliki kestabilan yang tinggi yakni 100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa media busy book dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak hiperaktif.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Busy Book, Perkembangan Motorik, Anak Hiperaktif

Abstract

This study aims to determine the use of Busy Book learning media in improving fine motor development in hyperactive children aged 5-6 years in Kober Sabina. The research method used in this study is a quantitative research method with a Single Subject Research approach and has an A-B-A research design. The subjects in this study were students with the initials Y who had difficulty in improving their fine motor skills. The media used in this study is a busy book learning media. Busy book media is a medium that can be used to improve fine motor skills because it contains activities such as buttoning clothes, zippers, folding fabrics, sticking geometric shapes, and making chains. The results of this study indicate that an increase in the fine motor development of hyperactive children is evidenced by the results of a study of 13 sessions. The baseline phase 1 (A-1) obtained an average score of 48.6%, the intervention phase (B) an average score of 67.2%, and in the baseline-2 phase (A-2) the average score was 90.1%. The data obtained in this phase has a high stability of 100%, so it can be concluded that busy book media can improve the fine motor development of hyperactive children.

Keywords: Busy Book Learning Media, Motor Development, Hyperactive Children.



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Masa-masa pada rentang usia dini ini disebut juga masa emas (*golden age*), dimana perkembangan fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, seni, nilai agama dan moral berlangsung dengan cepat. Seringkali dijumpai anak yang berperilaku tidak selaras dengan norma-norma aturan-aturan yang ditetapkan oleh lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Tingkah laku yang menyimpang dengan

norma, menunjuk pada mengganggu temanya yang berada pada lingkungannya. Menurut Linda (2001:4) “tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma berlaku sering dirasa mengganggu orang lain atau perorangan”. Menurut Santrock (2002:5) dan Sumantri (2005:7) bahwa “anak yang mengalami gangguan dalam bertingkah laku, mendapat reaksi yang berbeda dari masyarakat sekitar”. Hiperaktif dapat diterjemahkan dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas atau GPPH. Orang awam sering menyebutnya anak hiperaktif saja. Sebenarnya hiperaktif bukan penyakitnya tetapi hanya salah satu gejalanya. Istilah hiperaktif dipakai untuk anak dengan kelainan perilaku. Menurut Erie Taylor (1998:28) bahwa istilah hiperaktif adalah:

1. Aktivitas tinggi (*high activity*) atau overaktivitas (*overactivity*), mengacu ke perilaku yang tidak bisa diam yang sesungguhnya bukan masalah.
2. Hiperaktivitas (*hiperactivity*), mengacu ke pola perilaku kurang perhatian atau overaktivit ngawueber kepanjangan, ini bisa merupakan masalah, tetapi tergantung pada tingkat keparahannya, serta bagaimana reaksi orang lain terhadap pola perilaku yang bersangkutan.
3. Sydrom hiperkinetik (*hiperkinetic syndrom*), mengacu ke semua bentuk hiperaktivitas parah yang sering menyertai jenis-jenis kelambatan lain dalam perkembangan psikologi, misalnya sikap kikuk dan kesulitan berbicara (*speech delay*). Dengan mencermati berbagai istilah hiperaktif disimpulkan bahwa tampaknya belum ada kesepakatan rumusan definisi yang sama. Mungkin hal ini dikarenakan oleh kesulitan dalam menandai secara spesifik.

Gejala hiperaktif adalah termasuk gangguan yang disebabkan oleh perkembangan otaknya yang tidak normal. Sehingga membuat pertumbuhan anak menjadi tidak biasa. Pada awalnya gangguan seperti ini pada usia balita, baru dapat dipastikan saat menjelang masuk sekolah atau diatas usia 4 sampai 5 tahun. Sekilas memang sulit membedakan mana anak yang termasuk mengalami gangguan, dan mana yang tidak mengalami gangguan. Pada dasarnya balita yang aktif adalah wajar, karena inilah usia dimana anak yang sedang giat-giatna mengeksplorasi lingkungannya, menurut Dr. Dwijo Saputro, psikiater anak dan pimpinan “smartkid” ditegaskan “dalam rentang usia itu balita berada dalam fase otonomi atau mencari rasa puas melalui aktivitas gerakanya, tapi lain halnya kalau dia terlalu aktif atau malah hiperaktif, tentu saja tidak wajar”. Sehubungan dengan ciri dan dan gejala perilaku hiperaktif, maka untuk mengatasinya wajib menelusuri penyebab hiperaktif.

Anak dengan gejala hiperaktif tidak dapat duduk diam, banyak ulah, mengganggu ketenangan dan tentunya sul it untuk berkonsentrasi. Ia sering mendapatkan hukuman atau teguran dari guru. Begitu pula halnya dengan lingkungan orang tuanya, di rumah sering mengganggu orang lain, malas belajar maunya main terus. Tentunya ia akan sering mendapatkan teguran atau kena marah, orang tua secara tidak sadar akan membandingkan dengan saudaranya yang lain atau anak lain. Sebagai akibatnya anak merasakan stress, merasa ditolak oleh orang tuanya. Hal ini dapat menimbulkan perasaan bahwa dirinya bodoh, jelek tidak seperti anak lain. Semangat belajar menurun bahkan dapat berkembang menjadi perasaan benci pada pelajaran sekolah. Dari uraian tersebut maka perilaku anak hiperaktif dapat digolongkan pada perilaku yang menyimpang dengan ditandai oleh aktivitas gerak berfrekuensi tinggi, sulit untuk duduk manis dan diam tidak bisa konsentrasi penuh, dan banyak ulah.

Perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang penting pada kehidupan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-

jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan. Melalui otot-otot kecil ini anak akan melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, menggunting, mengancing baju, menempel, menali sepatu dan menggunting yang berguna bagi kehidupan anak sehari-hari.

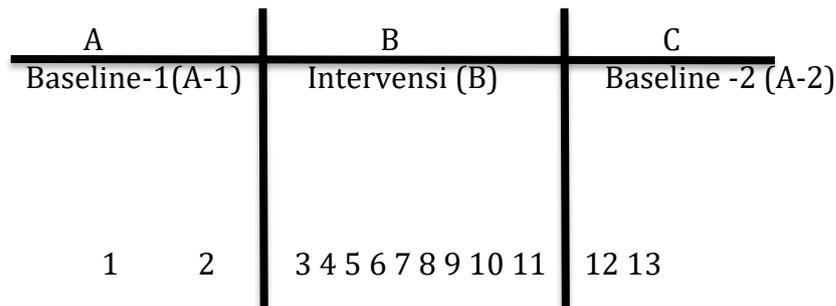
Busy Book merupakan buku bergambar yang telah di inovasi dari big book, inovasi dari media 2 dimensi ini terletak pada lembar kerja yang dapat dibongkar pasang sehingga dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran dan juga untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, sehingga nantinya mampu membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Busy Book memiliki kelebihan yaitu; memiliki warna yang bervariasi, bukunya menarik, mudah dibawa, memiliki banyak aktivitas di tiap lembar bukunya sehingga sangat cocok digunakan untuk melatih motorik halus pada anak usia 5-6 tahun. Berbagai aktivitas yang akan dilakukan oleh anak menggunakan bantuan media pembelajaran Busy Book diantaranya dengan menempel bentuk geometri sesuai pola, mengancing baju, meretsleting baju, melipat kain dan membuat rantai.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan melalui observasi dan wawancara kepada orang tua pada tanggal 5-25 Juli 2022, didapatkan data bahwa anak hiperaktif mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru terutama kegiatan yang berisi aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan perkembangan motorik anak belum mampu melakukan aktivitas sehari-hari seperti memakai dan mengancing baju, memakai dan menali sepatu sendiri, membuat rantai, menempel sesuai pola, meretsleting, dan lain sebagainya.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penggunaan media pembelajaran busy book dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak hiperaktif di kober Sabina? Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui yaitu bagaimana penggunaan media pembelajaran busy book dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak hiperaktif di kober Sabina. Dalam penelitian ini memiliki manfaat diantaranya ialah sebagai berikut: Bagi peneliti, Media pembelajaran busy book ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik yang memiliki hambatan pada perkembangan motorik halus. Bagi anak yang memiliki hambatan motorik halus, memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar dalam meningkatkan perkembangan motorik halus. Bagi guru, memberikan referensi kegiatan untuk menstimulasi perkembangan motorik halus bagi anak dengan keterlambatan motorik halus menggunakan media pembelajaran busy book. Bagi sekolah, memberikan referensi salah satu media pembelajaran busy book dapat membantu menstimulus sehingga dapat meningkatkan perkembangan anak dengan keterlambatan motorik halus.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan design eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Research*). Penelitian ini bertujuan memperoleh data perkembangan motorik halus menggunakan media pembelajaran busy book bagi anak hiperaktif usia 5-6 tahun di kober Sabina. Pola desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai adalah desain A-B-A yang memiliki tiga fase, yaitu A-1 (*baseline*), B (intervensi), A-2(*baseline-2*). Fase *baseline-1* (A-1) merupakan kondisi awal sebelum diberikan intervensi, dilaksanakan dalam rentang waktu tiga pertemuan. Selanjutnya fase intervensi (B) merupakan fase kedua yang diberikan kepada subjek berupa penggunaan media pembelajaran busy book, dilaksanakan dalam rentang waktu tujuh pertemuan. Terakhir fase *baseline-2* (A-2) merupakan pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh atau tidaknya pada subjek penelitian, dilaksanakan dalam rentang waktu tiga kali pertemuan.



Gambar 1. Grafik Pola Desain A-B-A

Subjek dalam penelitian ini berinisial Y dengan jenis kelamin laki-laki berusia 5-6 tahun. Subjek merupakan seorang anak hiperaktif yang kesulitan dalam menyelesaikan setiap tugas yang di berikan oleh guru, terutama dalam melakukan berbagai aktivitas pembelajaran motorik seperti, mengancing baju, meretsleting, menempel sesuai pola, melipat kain, mewarnai, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan tes hasil perbuatan dan studi dokumentasi. Tes hasil perbuatan yang digunakan bertujuan untuk mengetahui perkembangan motorik halus *baseline-1* (A-1) dan kemampuan sesudah diberikan tindakan terhadap subjek. Instrumen penelitian berupa tes yang mengandung aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan indikator perkembangan motorik seperti mengancing, meretsleting, menempel bentuk geometri sesuai pola, melipat kain dan membuat rantai. Instrumen yang digunakan terdiri dari tiga kriteria yaitu anak belum mampu melakukan kegiatan diberi skor 1, anak mampu melakukan kegiatan dengan bantuan guru diberi skor 2, dan anak mampu melakukan kegiatan tanpa bantuan guru diberi skor 3.

Data yang telah didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara memplot data-data ke dalam grafik, selanjutnya data di analisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A-B-A). Analisis yang dilakukan dalam kondisi dan antar kondisi. Teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Analisis data dalam kondisi
 - a. Panjang Kondisi
 - b. Kecenderungan arah
 - c. Menentukan tingkat stabilitas
 - d. Menentukan jejak data
 - e. Menentukan tingkat perubahan
 - f. Menentukan rentang
2. Analisis Antar Kondisi. Untuk memulai menganalisa perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasikannya. Disamping aspek stabilitas ada tidaknya pengaruh intervensi terhadap variabel terikat, juga tergantung pada aspek perubahan level. Ada beberapa komponen yang terdapat pada analisis antar kondisi, antara lain:
 - a. Variabel yang diubah
 - b. Perubahan kecenderungan arah
 - c. Perubahan kecenderungan stabilitas
 - d. Menentukan level perubahan
 - e. Menentukan persentase overlap

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

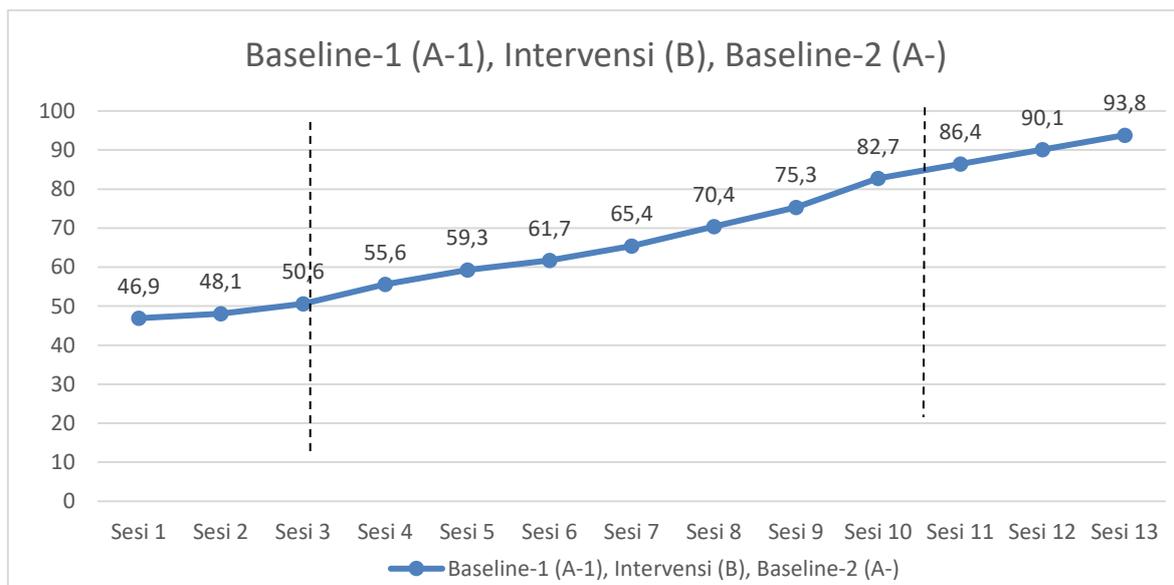
Hasil Penelitian

Skor yang diperoleh dari hasil penelitian adalah perolehan data dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, diperoleh data-data dari lapangan yang dimulai dari fase *baseline-1* (A-1), kemudian diberikan intervensi (B) dan fase *Baseline-2* (A-2) yang selanjutnya diolah dan diuraikan dalam hasil penelitian dan pembahasan.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dalam waktu 13 sesi yang terdiri dari kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B) dan *Baseline-2* (A-2). Pengamatan dilakukan pada tanggal 5 Juli – 25 Juli 2022 di Kober Sabina memperoleh nilai yang signifikan dan peningkatan pada setiap setiap sesi nya. Fase *Baseline-1* (A-1) merupakan kondisi awal sebelum diberikan intervensi, dilaksanakan dalam rentang waktu tiga pertemuan. Selanjutnya fase intervensi (B) merupakan fase kedua yang diberikan kepada subjek berupa penggunaan media pembelajaran busy book, dilaksanakan dalam rentang waktu tujuh pertemuan. Terakhir fase *baseline-2* (A-2) merupakan pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh atau tidaknya pada subjek penelitian, dilaksanakan dalam rentang waktu tiga kali pertemuan.

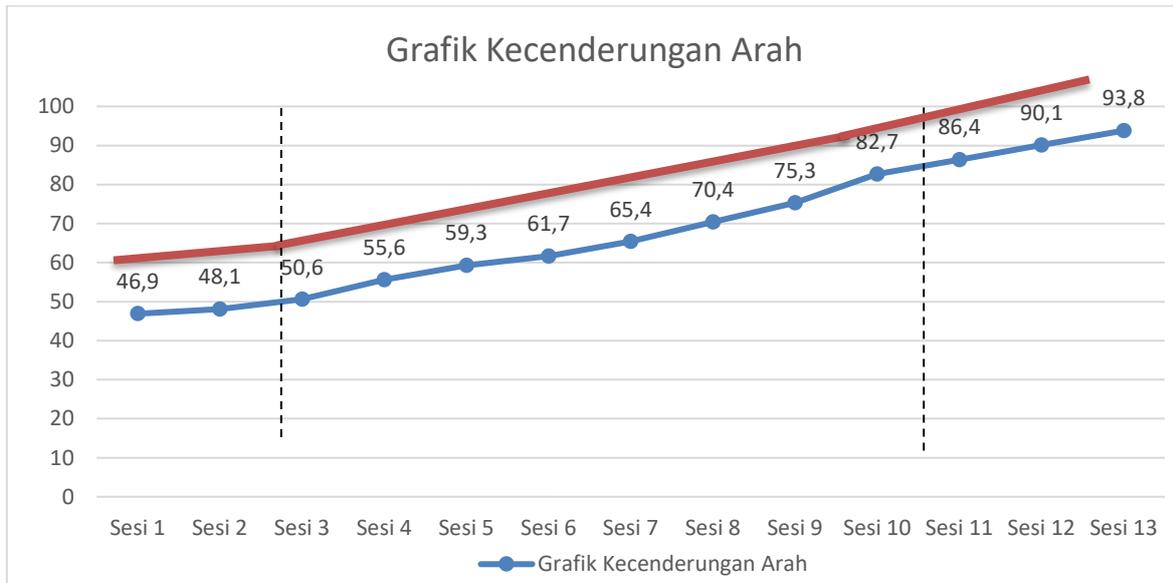
Pembahasan

Kondisi *baseline-1* (A-1), intervensi (B) dan *baseline-2* (A-2) dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Panjang Kondisi Baseline A-1, Intervensi B, dan Baseline-2 (A-2)

Kecenderungan arah adalah dengan melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak hiperaktif yang digambarkan oleh garis naik, sejajar atau turun dengan menggunakan metode belah tengah (*split middle*).



Gambar 3. Grafik Kecenderungan Arah

Adapun rangkuman hasil analisis dalam kondisi sebagai berikut:

Tabel.1 Analisis Dalam Kondisi

Kondisi	Baseline-1 (A-1)	Intervensi (B)	Baseline-2 (A-2)
Panjang Kondisi	3	7	3
Estimasi Kecenderungan Arah	(+)	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Stabil	Stabil
Jejak Data	(+)	(+)	(+)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil (46,9%-50,6%)	Stabil (55,6%-82,7%)	Stabil (86,4%-93,8%)
Level Perubahan	50,6-46,9 (+3,7) Meningkatkan	82,7-55,6 (+27,1) Meningkatkan	93,8-86,4 (+7,4) Meningkatkan

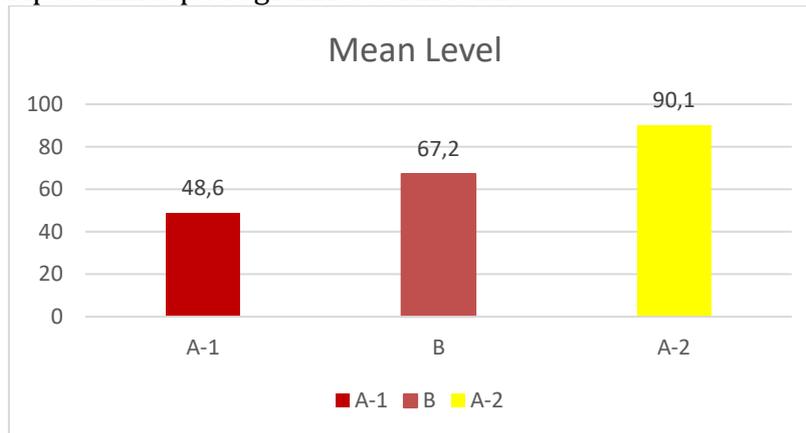
Selanjutnya data hasil dari analisis data antar kondisi, seperti terlihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Antar Kondisi

No	Kondisi yang Dibandingkan	B/A-1 2:1	A-2/B 3:2
1.	Jumlah Variabel yang diubah	1	1
2.	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	(+) (+)	(+) (+)

3.	Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Stabil	Stabil ke Stabil
4.	Perubahan Level	82,7% - 46,9% (+3,8%)	93,8% - 82,7% (+11,1%)
5.	Persentase Overlap	0%	0%

Mean level pada masing-masing fase yaitu fase baseline-1 (A-1), fase intervensi, (B), fase baseline-2 (A-2) dapat dilihat pada grafik 3 berikut ini:



Gambar 4. Grafik Mean Level

Berdasarkan data gambar 4 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada mean level peningkatan subjek dalam perkembangan motorik halus.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian data terbukti bahwa media pembelajaran busy book yang digunakan untuk meningkatkan motorik halus anak hiperaktif usia 5-6 tahun di kober Sabina menunjukkan hasil grafik data yaitu kecenderungan motorik halus anak meningkat pada setiap fase dan menunjukkan nilai yang stabil. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dengan menggunakan media pembelajaran busy book yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti mengancing baju, meretsleting, menempel pola, melipat kain dan membuat rantai dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak, melatih otot-otot kecil seperti jari jemari dan koordinasi mata dan tangan. Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan guru untuk dapat berperan aktif dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, dengan menjadikannya sebagai kebiasaan pada siswa, sehingga keterampilan motorik halus akan selalu terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. 2019. Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Anggraeni, dkk. 2020. Perkembangan Motorik AUD. Jakarta: Guepedia
- Ahmad, S. 2014. Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endang Sukanti. 2007. Perkembangan motorik. 2007. Yogyakarta Hal 72
- Firdaus, dkk. 2021. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksa*. 9 (1) hlm 54-55

- Guslinda&Rita.2018. Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Surabaya:CV Jakad Pulishing Surabaya
- Khadijah&Nurul.2020.Perkembangan Fisik Motorik. Jakarta: Kencana
- Linda.2001.Tingkah Laku Abnormal dari sudut pandang perkembangan. Jakarta: Grasido
- Mesganti. 2015. Psikologi Perkembangan Anak Usia din. Medan: Perdana Publishing.
- Paujiah. 2019.Stimulasi Motorik Halus Pada Kegiatan Menggunting Kelompok A di PAUD Jannatul Athfal Samarinda. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan Borneo*. 1 (1) hlm 2-3
- Puspitasari, B. 2019. Gambaran Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Usia 3-5 Tahun di Posyandu. *Jurnal Kebidanan*. 8 (2) hlm 111
- Samsudin. Pembelajaran di taman kanak kanak, Jakarta prenada media. 2008. Hal 11
- Sujiono, dkk. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta, Universitas terbuka
- Suryana, D. 2016. Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak. Jakarta: Kencana
- Sumantri, Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini, (Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikti, 2005)
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta Barat: Indeks.
- Suwatra, dkk. 2019. Pengaruh Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Kemampuan Problem Solving Anak Kelompok A Taman Kanak Kanak. *Jurnal Mimbar Ilmu*. 24 (2) hlm.188189
- Talor E. 1998. Anak ang Hiperaktif. Jakarta: Gramedia